

**PENATAAN KAWASAN TPA PUTRI CEMPO DENGAN FOKUS
PERANCANGAN PERMUKIMAN HUMANIS DAN LOKAKARYA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

Oleh:

FUAD SAIFUL LUTFI

NIM. D300160061

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENATAAN KAWASAN TPA PUTRI CEMPO DENGAN FOKUS
PERANCANGAN PERMUKIMAN HUMANIS DAN LOKAKARYA**

PUBLIKASI ILMIAH

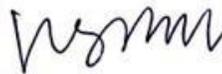
Oleh:

FUAD SAIFUL LUTFI

NIM. D300160061

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.D.

NIK. 880

HALAMAN PENGESAHAN

PENATAAN KAWASAN TPA PUTRI CEMPO DENGAN FOKUS
PERANCANGAN PERMUKIMAN HUMANIS DAN LOKAKARYA

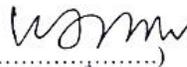
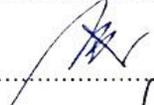
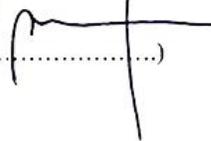
OLEH:

FUAD SAIFUL LUTFI

NIM. D300160061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 13 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.D.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Indrawati, MT
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T.
(Anggota 2 Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)


Dekan Fakultas Teknik

H. Saifulhariono, M.T., Ph.D., IPM
NIK. 682

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan di atas, maka penulis siap bertanggung jawab.

Surakarta, 30 Maret 2020

Penulis,



Fuad Saiful Lutfi
D300160061

PENATAAN KAWASAN TPA PUTRI CEMPO DENGAN FOKUS PERANCANGAN PERMUKIMAN HUMANIS DAN LOKAKARYA

Abstrak

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010, Penduduk Kota Surakarta pada Tahun 2016 mencapai 514.171. Dengan tingkat kepadatan yang tinggi akan berdampak pada masalah - masalah sosial seperti perumahan, kesehatan, dan tingkat penggunaan konsumsi bahan makanan, sehingga memunculkan produk buangan karena semakin tingginya populasi penduduk di Kota Solo. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya produk buangan rumah tangga yaitu sampah dan menuju ke pembuangan akhir yaitu TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Kota Solo yaitu TPA Putri Cempo. Sehingga muncul problematika yaitu overloaddnya sampah yang masuk di TPA Putri Cempo yang menyebabkan buruknya sistem pola ruang permukiman dalam strategi penyimpanan sampah di permukiman masing-masing yang disebabkan kebiasaan warga menabung sampah dirumah. Hingga strategi dalam penanganan sampah yaitu pembangunan PLTSa. Akan tetapi perlunya membentuk permukiman menjadi permukiman yang humanis dengan langkah awal yaitu penyelamatan pada mental atau kesadaran dalam membawa citra kampung yang humanis yaitu melalui Kawasan pembelajaran yaitu Lokakarya. Untuk memperkuat definisi humanis, maka prancangan ini menggunakan Teori Abraham Maslow mengenai "Hierarkie Humanisme". Dengan isu yang seperti ini, maka hasil yang diperoleh yaitu Perencanaan dan penyelesaian penataan dalam skala lingkup Kawasan TPA Putri Cempo dan Permukiman serta perancangan Lokakarya dengan hierarki Humanisme yaitu mengembalikan hakekat manusia dan sebagai manusia melalui ruang meskipun bermata pencaharian sebagai pemulung akan tetapi layak untuk mendapatkan tempat tinggal dengan sisi humanisnya.

Kata Kunci: sampah, tempat pembuangan akhir, permukiman.

Abstract

Based on the results of the 2010 Population Census projection, the population of Surakarta City in 2016 reached 514,171. With a high level of density it will have an impact on social problems such as housing, health, and the level of consumption of foodstuffs, resulting in waste products due to the increasing population in Solo. This has an impact on increasing household waste products, namely waste and leading to final disposal, namely TPA (Final Disposal Site) in Solo, namely TPA Putri Cempo. So that a problem arises, namely the overloading of garbage that enters the TPA Putri Cempo which causes a poor system of settlement space patterns in the waste storage strategy in their respective settlements due to the habit of residents saving garbage at home. Until the strategy in handling waste is the construction of PLTSa. However, the need to form settlements into humanist settlements with the first step is mental rescue or awareness in bringing a humanist village image, namely through learning areas, namely workshops. To strengthen the definition of humanist, this design uses Abraham Maslow's theory of "Hierarchy of Humanism". With issues like this, the results obtained are planning and completion of the arrangement at the scale of the Putri Cempo TPA Area and Settlements and the design of the Workshop with the Humanism hierarchy, which is to restore the essence of humans and as humans through space even though their livelihoods are scavengers but they deserve a place. stay with his human side.

Key words: waste, landfills, settlements.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambar 1 menggambarkan awal mula problematika muncul karena sampah (nomor 1). Perihal mengenai sampah khususnya di Kota Solo adalah membludaknya setiap tahunnya volume sampah yang terus meningkat (Kantor TPA Putri Cempo, 2020). Sementara ruang untuk menampung sampah melebihi kapasitas di TPA Putri Cempo tidak ada lagi. Hingga strategi pemerintah dalam menanggapi isu tersebut adalah pembangunan PLTSa yang disinyalir menjadi solusi mengatasi segala problematika sampah di TPA. Melalui rencana teknologi ramah lingkungan yang diproses oleh mesin PLTSa, direncanakan dampak buruk yang ditimbulkan oleh PLTSa tersebut tidak akan terjadi dikarenakan terobosan menggunakan metode gasifikasi yang dimana tidak akan mengeluarkan gas karbon (hasil AMDAL) terhadap permukiman. Namun, muncul problematika serius yaitu dikhawatirkan dapat menggugurkan pekerjaan masyarakat sebagai mata pencaharian dari tahun ke tahun, yang dimana sekarang sudah terlihat masyarakat sekitar TPA sebagian besar sebagai pemulung membawa sampahnya ke rumah masing-masing dan dijadikan tabungan sampah untuk disimpan di masing-masing rumah, sehingga terjadi bentrokan antara system pengelolaan pola ruang penyimpanan sampah di masing - masing rumah yang menjadi buruk dan kualitas lingkungan hidup serta psikologi manusia mejadi buruk pula (Sumino, Ketua RW). Oleh karena itu dalam pembentukan perkampungan yang humanis dibutuhkan strategi penataan rencana pola ruang untuk masing - masing rumah masyarakat dan strategi seputar TPA.

Lantas, hal perlu di lakukan dari *urgency* isu tersebut adalah menjadikan perkampung yang humanis dari hiruk pikuk kekejaman TPA ditinjau dari aktivitas keseharian masyarakat, hingga kecerdasan teknologi (PLTSa) yang dapat meresahkan kelangsungan kehidupan masyarakat serta perlunya membentuk mental masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Perkampungan humanis adalah mengembalikan hakekat manusia dan sebagai manusia melalui ruang meskipun bermata pencaharian sebagai pemulung akan tetapi layak untuk mendapatkan tempat tinggal dengan sisi humanisnya. Kebutuhan dasar sebagai manusia yang memiliki tempat sehat dan meminimalkan tercemar sampah dirumah masing – masing meskipun bekerja dilingkup sampah.

Direktur PT Solo Citra Metro Plasma Power (SCMP) Elan Syuherlan menyebut volume sampah padat kota yang masuk ke TPA Putri Cempo sebanyak 220-250 ton per hari. Asumsinya kenaikan tahunan sebesar 5 persen. Strategi Pemerintah Kota untuk menanggulangi dan

memperkecil dampak sampah dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat Surakarta adalah dengan dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Sampah yang berbasis energi berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Berdasarkan RTRW Kota Surakarta, TPA Putri Cempo adalah Kawasan Industri. Perancangan pada Kawasan Industri oleh pemerintah Kota Solo saat ini adalah *ground breaking* proyek PLTSa yang urgent dan layak, karena problematika serius apabila tidak diatasi maka masyarakat khususnya sekitaran TPA sulit untuk mempertahankan hidupnya. Sehingga perlu diselamatkan dari lingkup TPA dengan kondisi eksistingnya. Dalam menuju perkampungan yang humanis dibutuhkan pemahaman dan pembentukan mental manusia dalam mengolah sumber daya manusia dan pengelolaan sampah di lokasi tersebut yaitu gambaran perilaku manusia dalam menanggapi isu terkait lingkungan dan karakter *behaviour* (tingkah laku) perlu dilakukan untuk mengetahui eksistensi yang mengarah kepada pertanggungjawaban lingkungan melalui sebuah Kawasan pembelajaran (Lokakarya Putri Cempo) yang berada dilingkup TPA.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menata Kawasan TPA Putri Cempo?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur “Penataan Kawasan Tpa Putri Cempo Dengan Fokus Perancangan Permukiman Humanis dan Lokakarya Putri Cempo” yaitu:

1. Merancang Kawasan TPA Putri Cempo.
2. Desain penataan pola ruang permukiman yang humanis.
3. Desain Lokakarya Putri Cempo sebagai Kawasan / tempat pembelajaran bagi masyarakat.
4. Memberikan rekomendasi terhadap gagasan pengembangan TPA dan PLTSa

2. METODE

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini, penulis menggunakan 3 parameter langkah-langkah yaitu Studi Literatur, survei lokasi/ observasi dan interview/ wawancara.

2.2 Metode Menjawab Tujuan

Untuk menjawab tujuan yang telah dipaparkan, penulis membuat parameter berdasarkan indikator dari masing-masing tujuan, diantaranya:

Table 1 Ringkasan Teori

TUJUAN	INDIKATOR	PARAMETER
<p><i>Tujuan 1</i></p> <p>Merancang Kawasan TPA Putri Cempo</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan rancangan Kawasan yang mengintegrasikan seluruh kegiatan dalam Kawasan TPA dan permukiman sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan zonasi pada Kawasan yang didasarkan pada pola aktivitas masing – masing elemen pengguna Kawasan TPA Putri Cempo (TPA, PLTSa, Permukiman, Lokakarya), kebutuhan zona: <ul style="list-style-type: none"> Zona Hijau (Green Belt) Zona Perkampungan Zona Lokakarya Menciptakan sirkulasi yang mampu menghubungkan titik – titik aktivitas dalam Kawasan. Kebutuhan sirkulasi: <ul style="list-style-type: none"> Sirkulasi ke TPA Sirkulasi ke Permukiman Sirkulasi ke Lokakarya Sirkulasi ke PLTSa Merancang 3D / visual masing-masing elemen (Tahap Studio TA) <ol style="list-style-type: none"> Visual TPA Visual PLTSa <ul style="list-style-type: none"> Bunker Ruang Bakar (Burner) Pendingin gas Pengendali gas buang Pembangkit Cerobong Panel Kontrol Digital Permukiman (Tujuan no.2) Lokakarya Putri Cempo (Tujuan no.3)
<p><i>Tujuan 2</i></p> <p>Desain penataan pola ruang permukiman yang humanis</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan ruang tinggal yang memperhatikan kualitas hidup baik secara fisik (ruang) maupun psikis (psikologis) 	<ol style="list-style-type: none"> Merancang tata ruang yang memenuhi kriteria kebutuhan aktivitas pengguna, seperti: <ul style="list-style-type: none"> Zonasi (denah) : keb.ruang, aktivitas <ul style="list-style-type: none"> Diagram pola kegiatan pemulung dari mereka berangkat bekerja hingga kembali kerumah, seperti aktivitas tidur, makan, menerima tamu, dll. Sirkulasi : alur kegiatan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pemisahan sirkulasi untuk kegiatan keluarga (privat dengan tabung sampah di rumah tsb. - Alur kegiatan pengelola dan pengguna Lokakarya Putri Cempo • Orientasi : interaksi dengan ruang luar <ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan - Penghawaan - View
<p><i>Tujuan 3</i></p> <p>Desain Lokakarya Putri Cempo sebagai Kawasan pembelajaran bagi masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan ruang - ruang yang mampu membentuk karakter serta mental masyarakat siap olah sampah 2) Menciptakan barrier antara TPA dan Permukiman dengan pertimbangan ekologis 	<p>Merancang ruang – ruang pelatihan / workshop berbasis lingkungan, dengan kebutuhan pendekatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tata ruang : Kebutuhan aktivitas <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tempat penerima - Tempat workshop - Tempat exhibition • Tata masa : Posisi terhadap sekitar <ul style="list-style-type: none"> - Analisa peletakan barrier / green belt • Tata lansekap : <ul style="list-style-type: none"> - Akses Penyambung : dari TPA ke permukiman - <i>Rain water Harvesting</i> : kolam penampung air - Taman : area resapan, pepohonan, tanaman sebagai penetralisir bau (sirih, kamboja)
<p><i>Tujuan 4</i></p> <p>Memberikan rekomendasi terhadap gagasan pengembangan TPA dan PLTSa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperbaiki system pembuangan sampah menuju tempat pembuangan akhir 2) Menciptakan kegiatan pengolahan sampah dan program pada masyarakat. 3) Menciptakan sistem pada PLTSa yaitu system jatah pilah sampah untuk masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengubah system <i>Open dumping</i> menjadi <i>Controlled Landfill</i> yaitu metode pembuangan yang lebih berkembang dibanding <i>open dumping</i>. Pada metode ini sampah yang datang setiap hari diratakan dan dipadatkan menggunakan alat berat. Kemudian sampah yang sudah dipadatkan tersebut dilapisi dengan tanah setiap lima hari sekali atau seminggu sekali. Keuntungan <i>Controlled Landfill</i> yaitu menghilangkan bau dari sampah dengan timbunan tanah. 2) Kegiatan pengolahan sampah oleh masyarakat, dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> • Komposting sampah basah • Daur ulang sampah (besi, kaca, dan bahan bangunan) • Program 3R (reduce, reuse, recycle) <p>Sehingga, reduksi sampah yang terangkut ke TPS dan TPA dilakukan dengan mengoptimalkan peran sectoral secara optimal yang secara eksisting dapat berlangsung yaitu dengan system pemilahan</p>

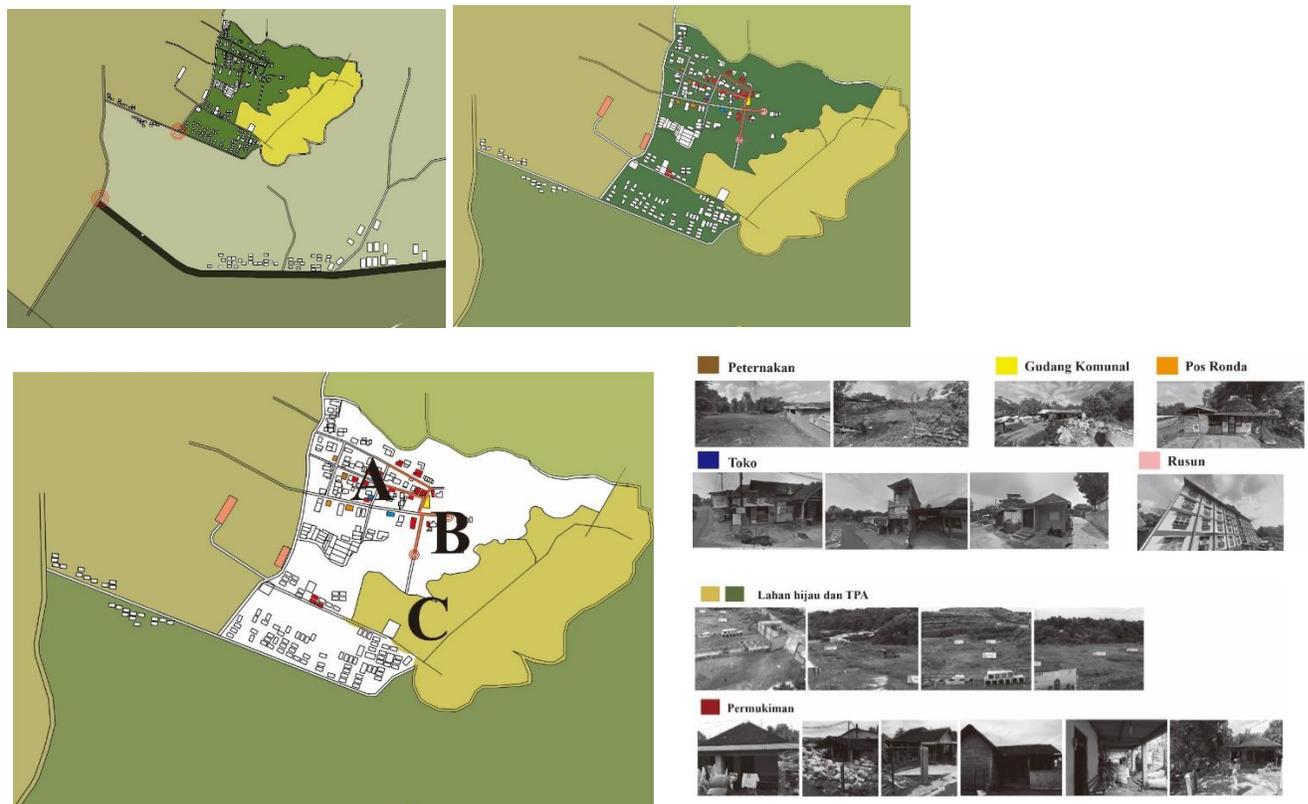
		<p>sampah pada sumbernya. Dengan begitu kegiatan mendaur ulang dapat berlangsung dengan lebih cepat dan mudah serta menghasilkan nilai ekonomi.</p> <p>3) Memberikan prosentase jenis sampah yang dikonsumsi/ diambil oleh masyarakat dan mesin PLTSa (sesuai jenis sampah khusus) agar tidak terjadi kekhawatiran dalam masyarakat mengenai status pekerjaan.</p>
--	--	--

Sumber Hasil Penelitian 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Zonasi

Untuk menjawab tujuan satu, terlebih dahulu akan dipaparkan kondisi eksisting dan strategi gagasan perancangan meso kawasan, berikut ilustrasinya:



Gambar 1 Gagasan Perancangan

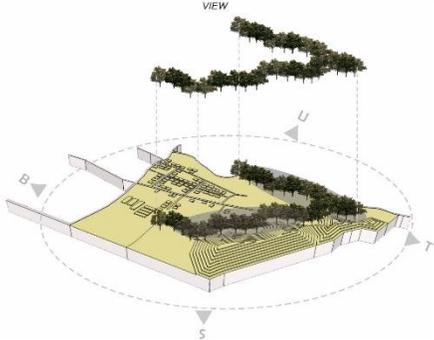
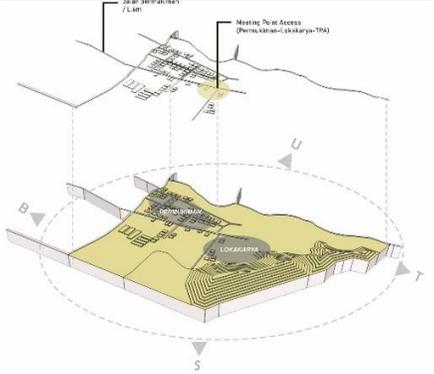
Zona A (Zona Permukiman): Keberadaan Zona A sangat penting dan *urgent*. Beberapa rumah warga bermata pencaharian sebagai pemulung, dampaknya adalah sampai ke rumah mereka yaitu permukiman menjadi kumuh disebabkan pola ruang yang tidak teratur.

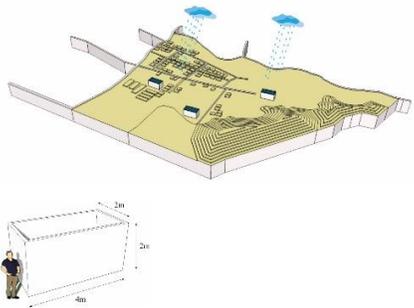
Zona B (Zona Transisi): Dilahan hijau yang luas, untuk menuju ke TPA mereka melalui area ini, dimana area ini belum memiliki fungsi khusus, sehingga memunculkan potensi untuk menghadirkan Lokakarya sebagai wadah media pembelajaran sampah.

Zona C (Lahan Tempat Pembuangan Akhir): Merupakan zona pembuangan akhir sampah Kota Surakarta. Area ini memiliki luasan 17 ha, yang keseluruhan luasan tersebut difungsikan sebagai tempat penimbunan sampah dan juga PLTSA, sistem pembuangan sampah pada area ini menggunakan sistem *open dumping*, yang memiliki kelemahan berupa tidak terpisahnya jenis jenis sampah yang ada.

Untuk merespon site tersebut, berikut dibuatkan table analisis site dan penulis ambil tiga analisis yang sangat urgent, diantaranya:

Tabel 2. Analisis site

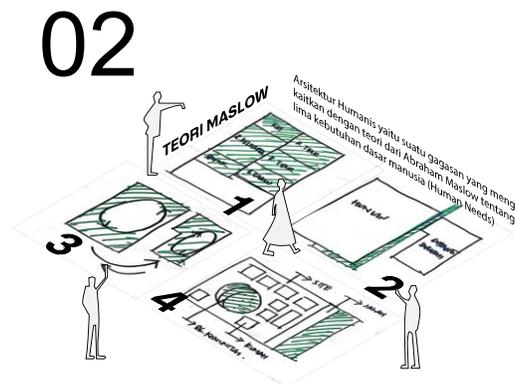
No	Analisis	Respon
1	 <p data-bbox="277 1398 529 1434">Analisis Green Belt</p>	<p data-bbox="743 1041 1453 1297">Letak posisi greenbelt mengikuti pola luar TPA yang ditempatkan pada area pinggir TPA dan menambahkan area hijau pada sisi Utara permukiman, difungsikan untuk meminimalkan bau dan penambah view serta daerah resapan.</p>
2	 <p data-bbox="277 1845 537 1881">Analisis Pencapaian</p>	<p data-bbox="743 1455 1453 1711">Menggunakan jalan kolektor, yaitu jalan umum yang dilewati dengan kecepatan rata – rata sedang dan jarak perjalanan sedang. Konsep : memberikan perbaikan strategi meeting point acces sebagai akses bertemunya antara Permukiman – Lokakarya dan TPA</p>

3	 <p>Rain Water Harvesting (Bak Penampung Air Hujan)</p>	<p>Sistem tersebut merupakan strategi penanggulangan asap serta kekeringan, air hujan yang ditampung pada kolam / bak penampung kemudian disalurkan melalui pipa air hujan yang dipompa, Perhitungan: Untuk ukuran bak terisi penuh, maka $71.840 - 7840 = 64.000$ liter (untuk 40 rumah/KK dengan ukuran bak 8 m²).</p>
---	--	--

Sumber Hasil Penelitian 2020

3.2 Permukiman Humanis (Teori Maslow)

Arsitektur Humanis yaitu suatu gagasan yang mengkaitkan dengan teori dari Abraham Maslow tentang lima kebutuhan dasar manusia (*Human Needs*).



Gambar 2 Gagasan Teori Maslow

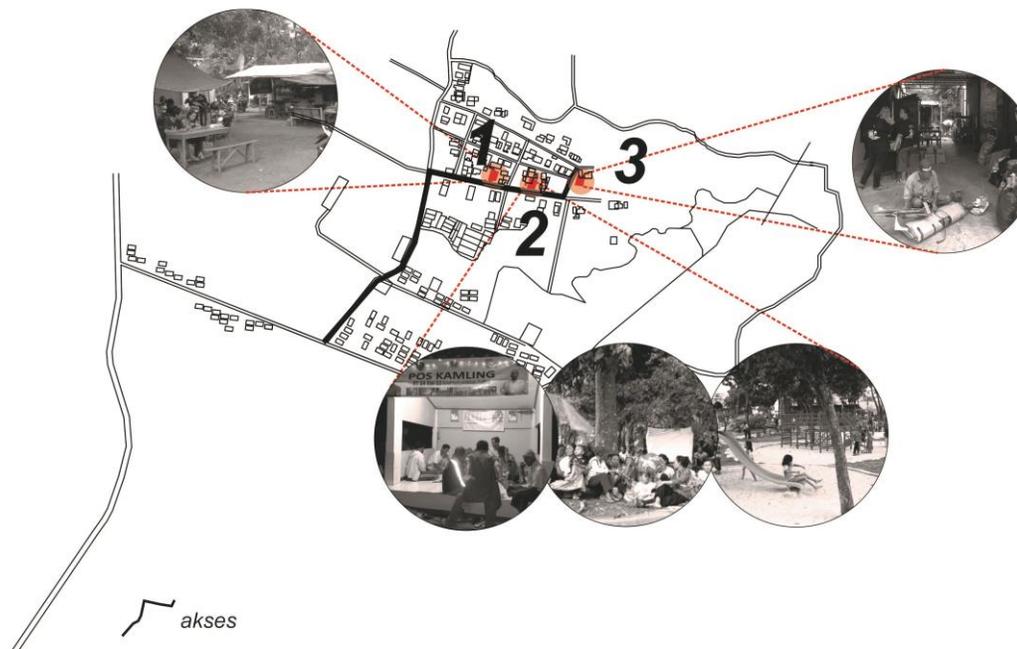
- Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*)
Merupakan kebutuhan dasar dalam hirarkhi seperti rumah.
Case: membutuhkan rumah dan ruang untkk bertahan hidup.
- Kebutuhan Rasa Aman (*safety needs*)
teritori berupa ruang (*space*) dimana seseorang atau kelompok menggunakan dan mempertahankannya sebagai batas yang eksklusif.
Case: perlu adanya pembatas ruang antara sampah yang mereka tabung di rumah dan ruang untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

- **Kebutuhan akan Harga Diri (*esteem needs*)**
kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting dan apresiasi dari orang lain.
Case: kebanggaan dari masyarakat sekitar TPA apabila berhasil mengatur pola dan memisahkan ruang privat dan tabungan sampah.
- **Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self actualization*)**
mengarah pada keinginan untuk mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik.
Case: membutuhkan ruang komunitas untuk membentuk komunitas dan relasi.

3.3 Hirarki Humanis dalam bertetangga

Dari penjabaran mengenai parameter dari teori maslow, kemudian penulis ambil tiga sebagai penekanan konsep dalam Hirarki Humanis dalam Bertetangga, diantaranya:

- **Kebutuhan akan harga diri (*Esteem Needs*)**
Membangun image kampung, rg interaksi.
- **Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*)**
Keamanan mel kerjasama warga, pos,dll.
- **Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*)**
Pengembangan ke arah postitif, rg komunitas.

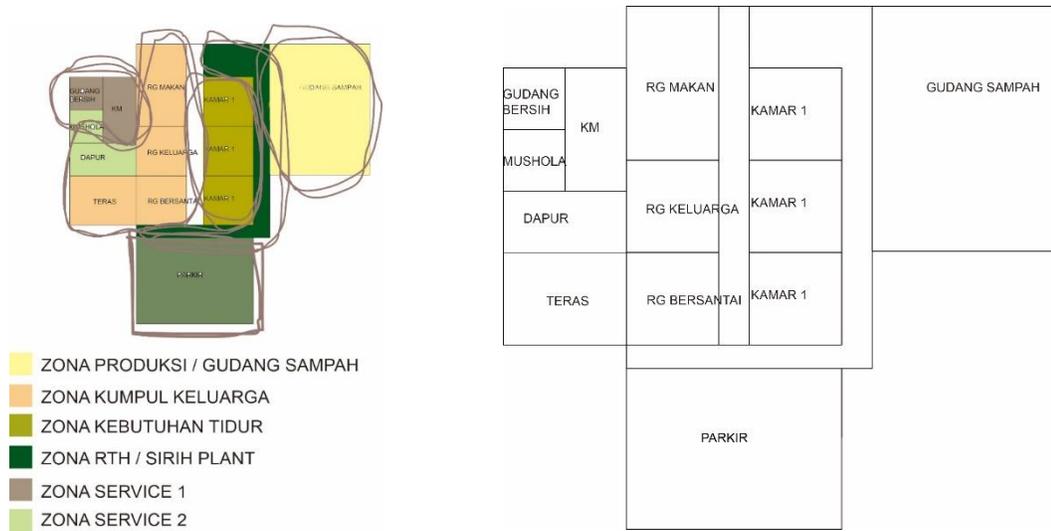


Gambar 3 Konsep Humanis Dalam Bertetangga



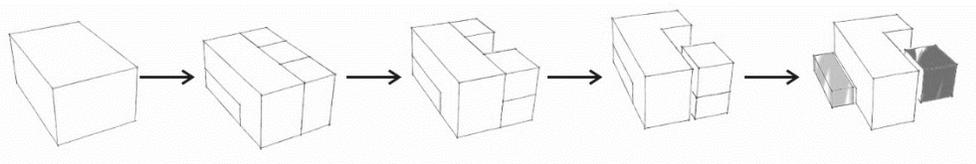
Gambar 6 Kondisi Hunian

- Membuat dan memperbaiki ruang -ruang untuk menyimpan sampah dan merancang tata ruang yang memenuhi kriteria kebutuhan aktivitas pengguna, dengan menyediakan zonasi (keb. ruang, detail aktivitas), sirkulasi (alur kegiatan), Orientasi (interaksi dengan hubungan luar).
- Hubungan ruang



Gambar 7 Program Ruang Rumah dan Kegiatan

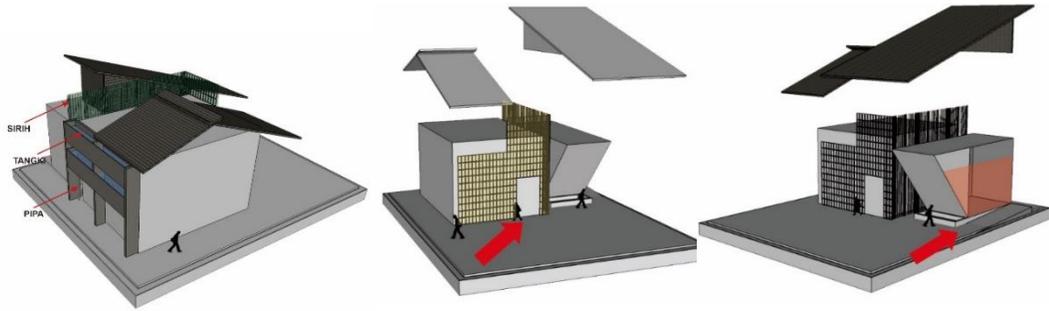
- Massing



Gambar 8 Gubahan Massa Hunian Permukiman

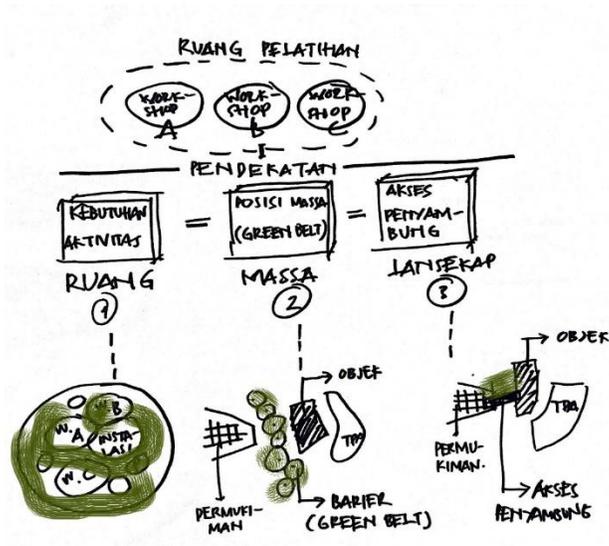
Acuan pada bentuk geometri dengan memisahkan area privat yaitu kegiatan sehari – hari dengan gudang sampah.

- Respon



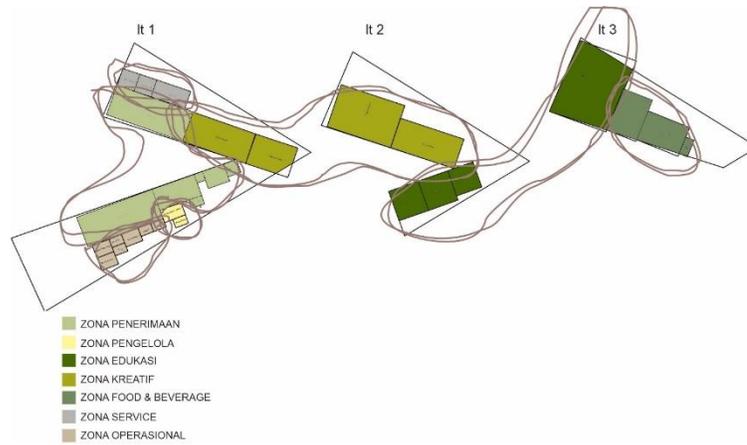
Gambar 9 Tampilan Rumah

3.5 Gagasan Konsep Lokakarya



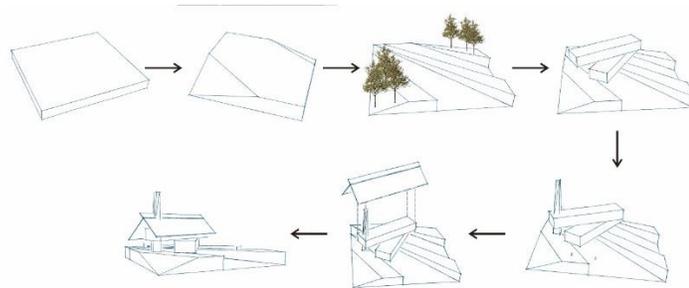
Gambar 10 Skema Gagasan Perancangan Lokakarya

- Menciptakan ruang - ruang yang mampu membentuk karakter serta mental masyarakat siap olah sampah dan menata *green belt* sebagai barrier antara permukiman dan TPA.
- Hubungan ruang



Gambar 11 Program Ruang Lokakarya

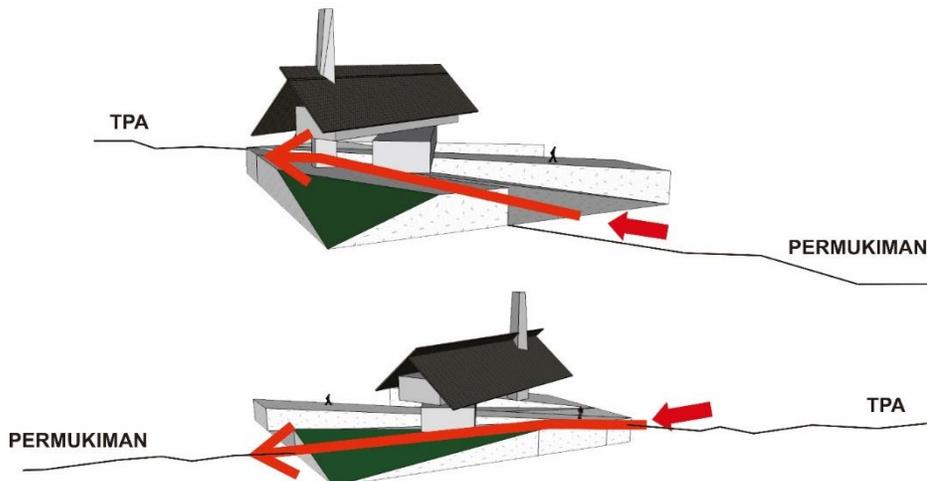
- Massing



Gambar 12 Gubahan Massa Lokakarya Putri Cempo

Bentuk tapak kontur yang landau, lansekap lebih abstrak dan tegas yang menekankan pada gaya arsitektur posmodern, pada bangunan seperti olah bentuk geometri yang disusun atas – bawah secara kontras sehingga terlihat pola yang dinamis pada bangunan.

- Respon



Gambar 12 Tampilan Lokakarya

3.6 Strategi Mengenai Kelangsungan Kawasan dan Skenario

- Mengembalikan system pengolahan TPA dari OpenDumping ke Controlled Landfill
- Memberikan asumsi persen pada system pengambilan sampah oleh mesin dan PLTSa
Pemulung menghabiskan waktu normal selama \pm 8 jam bekerja mulai (08.00-16.00) dan memilah sampah berdasar data masuk sampah di TPA, **bahwasannya** jenis sampah yang dapat mereka ambil untuk dijual dan dibawa pulang antara lain : plastik, kertas, kayu, kerdus, kaca, besi, metal, tekstil, dan sisa bangunan. Sedangkan jenis sampah yang diambil oleh PLTSa antara lain : kertas, plastik, dan metal.
- Memberikan strategi kegiatan baru menjadi masyarakat kreatif melalui rumah-rumah kreatif yang dibangun di Kawasan permukiman
- Kesimpulan:
Nilai ekonomis yang paling tinggi pada project ini ketika sampah bisa menjadi energi, karena energi pasti di konsumsi setiap hari, otomatis pemukiman warga dapat terbantuan, sedangkan nilai ekonomis untuk sampah yang di olah menjadi barang-barang yang bisa dijual itu tidak begitu tinggi karena mereka harus menjual produk tersebut, apabila produk tersebut laku baru mereka mendapatkan pemasukan, pun kalau sebenarnya dijualnya dengan harga murah yang apabila dibandingkan dengan uang listrik mungkin tidak tertutup. Pada konteks daur ulang, hal tersebut justru lebih unggul pada nilai sosial, karena sebenarnya kegiatan mendaur ulang sampah untuk pekerjaan sampingan baik untuk pemulung maupun keluarga si pemulung, sehingga mereka juga butuh ruang komunitas untuk mengembangkan kegiatan tersebut bersama-sama warga yang lain yang mana itu *relate* dengan citra humanis pada permukiman.

4. PENUTUP

Untuk memperkuat mengenai penataan isu di Kawasan TPA Putri Cempo, saya memberikan skenario, fungsi dari skenario adalah untuk memberikan gambaran kira-kira 50 tahun kedepan Kawasan TPA akan menjadi seperti apa, maka dari itu saya memberikan gambaran mulai dari masa sekarang-masa transisi-dan masa yang akan datang, bahwasannya masa yang akan datang para pemulung akan berganti alih profesi menjadi seorang pengrajin sehingga membutuhkan bangunan kreatif untuk mendukung profesi baru mereka dan perlahan menggeser gudang sampah di masing-masing hunian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Lutfi, Fuad Saiful & Nugrahaini, Fadhilla Tri. (2020) Liability Eksistensi Sampah Untuk Komparasi Environment. Teknik Arsitektur. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

Wikipedia. Mojosoongo, Jebres, Surakarta.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Mojosoongo, Jebres, Surakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Mojosoongo,_Jebres,_Surakarta). Diakses Februari 2020.

Wikipedia. Pembangkit Listrik Tenaga Sampah.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangkit listrik tenaga sampah](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangkit_listrik_tenaga_sampah). Diakses tanggal 15 Februari 2020

TPA Putri Cempo. (2019) *Laporan AMDAL*. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Press. Surakarta

Kantor TPA Putri Cempo, 2020

